

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEBIDANAN

UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN COVID-19 DENGAN “GOTONGROYONG JAGA TETANGGA” DI RW VIII KECAMATAN JATIASIH

Rahayu Khairiyah¹, Mariyati², Niken Ayu³, Pitri Gea⁴

Prodi Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 20 Nov 2020

Disetujui: 22 Nov 2020

KONTAK PENULIS

Rahayu Khairiyah
Prodi Kebidanan,
STIKES Abdi Nusantara

ABSTRAK

Pendahuluan: Penambahan dan penyebaran kasus Covid-19 secara global berlangsung cukup cepat. Pada tanggal 28 Maret 2020 WHO memasukkannya dalam kategori *Very High risk assessment* dimana pada saat itu telah dilaporkan total temuan kasus infeksi sebesar 571.678 kasus dengan total 26.494 kematian. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengendalian dan pencegahan penularan penyakit Covid-19 di RW VIII Kecamatan Jatiasih.

Metode: Tahap pelaksanaan yang meliputi edukasi masyarakat, pengorganisasian, pelatihan pemuda dan kader kesehatan, pendampingan pemantauan isolasi mandiri dengan diakhiri tahap evaluasi kegiatan.

Hasil: Masyarakat Indonesia yang tidak mematuhi himbauan pemerintah untuk menanggulangi pandemik virus corona ini yang diakibatkan oleh bias kognitif dan masyarakat tidak patuh protokol pandemic Covid-19 karena masyarakat kurang memiliki pemahaman risiko tertular Covid-19

Kesimpulan: Kegiatan ini diterima masyarakat dengan baik. Kader dan masyarakat saling membantu dalam memantau pencegahan penularan Covid-19

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, Pencegahan, Covid-19.

1. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 19 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh Novel *Coronavirus* (2019-nCoV) atau yang kini dinamakan SARS-CoV-2 yang merupakan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas hingga pada kasus yang berat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Manifestasi klinisnya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah terjadi pajanan. Hingga saat ini masih diyakini bahwa transmisi penularan Covid-19 adalah melalui droplet dan kontak langsung, kecuali bila ada tindakan medis yang memicu terjadinya aerosol (misalnya resusitasi jantung paru, pemeriksaan gigi seperti penggunaan scaler ultrasonik dan *high speed air driven*, pemeriksaan hidung dan tenggorokan, pemakaian nebulizer dan pengambilan swab) dimana dapat memicu terjadinya resiko penularan melalui *air borne*(1).

Penambahan dan penyebaran kasus Covid-19 secara global berlangsung cukup cepat. Kasus konfirmasi Covid-19 di Indonesia pertama kali ditemukan pada 2 Maret 2020, kasus ini terus bertambah hingga pada hari ke 62, yaitu tanggal 3 Mei 2020 total kasus positif sebanyak 11.192 kasus, 1.876 kasus sembuh dan 845 kasus meninggal.

Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Selanjutnya, dengan memperhatikan eskalasi kasus dan perluasan wilayah

terdampak, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19, serta Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19, kemudian diperbaharui dengan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Covid-19 Sebagai Bencana Nasional(3).

Meskipun jumlah kasus covid-19 sangat tinggi, namun jika dibandingkan dengan jumlah populasi penduduk Indonesia yang lebih dari 267 juta jiwa, maka perbandingan jumlah masyarakat yang tidak terinfeksi masih lebih tinggi. Ini berarti selain penanganan kasus terinfeksi Covid-19, upaya pelayanan kesehatan lain seperti promotif dan preventif perlu tetap menjadi perhatian seluruh elemen masyarakat tak terkecuali pendidikan tinggi. Upaya promotif dan preventif perlu dilakukan mulai dari lini terbawah yaitu desa sehingga masyarakat diharapkan mau dan mampu membantu pengawasan proses penyebaran Covid-19.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat upaya pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian covid-19 dengan “gotongroyong jaga tetangga” di RW VIII Kecamatan Jatiasih dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Pertama

Tahap pertama merupakan sosialisasi kepada masyarakat

dan tokoh masyarakat tentang apa, tujuan, sasaran dan bagaimana pelaksanaan “Gotong royong jaga tetangga.” Sosialisasi bertujuan untuk mengenalkan kegiatan gotong royong jaga tetangga. Sosialisasi dilakukan pada tokoh masyarakat dan pengurus karang taruna. Selanjutnya melakukan pengorganisasian pembentukan struktur organisasi gotong royong jaga tetangga di RW 08 Kecamatan Jatiasih. Setelah terbentuk pengurus dilakukan rapat kerja pengurus. Rapat kerja dibahas tugas dan kewajiban masing-masing anggota pengurus, pentingnya komunikasi dalam organisasi, manajemen pengembangan organisasi serta penyusunan program pencegahan penularan Covid-19.

b. Tahap Kedua

Tahap kedua merupakan pelatihan pada kader kesehatan dan remaja karang taruna untuk melakukan program yang telah disusun. Latihan yang diberikan adalah penggunaan Alat pelindung diri dengan benar, Mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar, menggunakan termogan dan penyiapan rumah isolasi

mandiri. Setelah pelatihan dilanjutkan dengan penyiapan rumah isoman dan pemantauan kesehatan dan tanda gejala. Pemberian sembako pada anggota masyarakat yang terdampak Covid-19.

c. Tahap Ketiga

Tahap ketiga, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Proses ini juga dilakukan oleh masyarakat. Tim pengabdian masyarakat dan bidan akan bertindak sebagai fasilitator.

3. HASIL

Kegiatan gotong royong jaga tetangga di RW VIII Kecamatan Jatiasih dilaksanakan dengan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada perubahan perilaku masyarakat. Upaya merubah perilaku masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat ini melibatkan penggerak kesehatan desa (bidan desa) dan kepala desa dengan melakukan sosialisasi terhadap ketua RW, ketua PKK RW, kader kesehatan dan pemuda karang taruna.

Pelatihan kader dan karang taruna ini bertujuan untuk mengedukasi kader dan remaja sebagai bagian dari masyarakat agar dapat bergotong royong memantau kesehatan masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian “Gotong royong jaga tetangga”

4. PEMBAHASAN

Dalam sosialisasi ini dibentuk struktur gotong royong jaga tetangga dan merencanakan kegiatan penyelesaian masalah. Upaya penyelesaian masalah yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah pemberian edukasi dan tanya jawab tentang Covid-19 melalui *WhatsApp Group*, pelatihan kader dan karang taruna, penyiapan rumah isolasi mandiri, pemeriksaan tanda

spanduk dan memberikan buku kiat sukses isolasi mandiri bersama keluarga. Buku ini berisikan tentang isolasi mandiri dan peran keluarga selama ada anggota keluarga yang menjalani.

Edukasi sangat penting diberikan untuk dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Covid-19, sehingga akan sangat membantu dalam memutus rantai penularan Covid-19.

Kader dan remaja yang telah dilatih selanjutnya melakukan pemantauan anggota masyarakat yang melakukan isolasi mandiri di rumah isolasi. Pemantauan ini bertujuan untuk melihat kondisi peserta isolasi dan melaporkan perkembangan gejala kalau ditemukan gejala

Masyarakat merupakan garda terdepan untuk melawan covid-19. Salah satu kegiatan satgas kesehatan adalah memastikan warga tertib keluar rumah memakai masker dan menjaga jarak fisik antar warga antara 1,5– 2 meter(4).

dan gejala peserta isolasi mandiri, pemetaan kelompok rentan.

Edukasi melalui *WhatsApp Group* dengan memberikan informasi berupa protokol isolasi mandiri, gerakan masyarakat sehat, cara meningkatkan sistem imun tubuh, pencegahan penularan Covid-19 melalui 3M (menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun, dan menggunakan masker). Edukasi juga dilakukan dengan pemasangan.

D. Buana (5) dalam penelitiannya menemukan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mematuhi himbauan pemerintah untuk menanggulangi pandemik virus corona ini yang diakibatkan oleh bias kognitif. Temuan penelitian (6) bahwa masyarakat tidak patuh protokol pandemic Covid-19 karena masyarakat kurang memiliki pemahaman risiko tertular Covid-19, tujuan pencegahan dan bagaimana prosedur pemakaian APD. Jika masyarakat memiliki persepsi yang baik maka risiko tertular Covid-19 dapat dicegah.

5. KESIMPULAN

Telah dilakukan kegiatan Gotong Royong Jaga Tetangga di RW VIII Kecamatan Jatiasih dengan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada perubahan perilaku masyarakat. Kegiatan ini diterima masyarakat dengan baik. Kader dan masyarakat saling membantu dalam memantau pencegahan penularan Covid-19.

6. DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Kesehatan. Pedoman COVID REV-4. Vol. 1, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona virus Disease (COVID-19). 2020. 1–125 p.

RI K. Covid-19 Dalam Angka [Internet]. 2020. Available from: <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-info-terkini.html>

Pusat P. Keppres no 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Covid-19 sebagai Bencana Nasional. 2020.

Buana DR. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. SALAM J Sos dan Budaya Syar-i. 2020;7(3).

Prihati DR, Wirawati MK, Supriyanti E. Analisis pengetahuan dan perilaku Masyarakat di

. Malahayati Nurs Journal. 2020;2 (September):780–90.

Kelurahan Baru Kotawarinhin Barat tentang Covid 19